

HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI UNIT HEMODIALISA RSM AHMAD DAHLAN KEDIRI

Yeni Triliasari*, Arifal Aris**, Suhariyati***

ABSTRAK

Apabila pasien tidak aktif dalam menjalani hemodialisa akan berdampak sangat buruk karena akan berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi akut dan kronis. Motivasi keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dan memberikan dorongan dan perilaku tertentu terhadap anggota keluarga yang sakit. Adapun pengertian motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 desember 2022 sampai dengan 14 desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional study yaitu penelitian diadakan dalam waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda-beda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 orang, menggunakan teknik Simple Random Sampling didapatkan sebanyak 73 orang. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *Rank speramen* dengan tingkat kemaknaan α 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi keluarga pada pasien hemodialisa dapat diketahui bahwa sebagian besar 49 (67,1%) mempunyai motivasi sedang. Tingkat keaktifan menjalani hemodialisa dapat diketahui hampir seluruhnya 65 (89,1%) responden aktif menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan hasil analisa menggunakan *spearman rank* dengan bantuan SPSS dengan hasil *p value* 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka dari hasil yang didapatkan H1 diterima. Hal ini diartikan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri tahun 2022.

Kata kunci : Motivasi, Keaktifan Hemodialisa

1. PENDAHULUAN

Terapi Hemodialisa merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dalam keadaan sakit akut dan memerlukan terapi dialisis jangka pendek (beberapa hari hingga beberapa minggu) atau pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal yang membutuhkan terapi jangka panjang atau terapi permanen. Bagi penderita gagal ginjal kronik, hemodialisa akan mencegah kematian. Namun demikian, hemodialisa tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pasien (Putri, 2015). Keaktifan dalam hemodialisa sangat diperlukan untuk mempertahankan kehidupan. Apabila pasien tidak aktif dalam menjalani hemodialisa akan berdampak sangat buruk karena akan berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi akut dan kronis. Ketidak aktifan dalam melakukan hemodialisis memberikan dampak negatif yang luar biasa, ketidak aktifan ini seringkali di picu oleh masalah biaya, dukungan keluarga baik secara emosional, instrumental, dan biaya. Untuk itu pentingnya keluarga untuk memberikan motivasi kepada pasien untuk tetap melakukan hemodialisa, agar kualitas hidup pasien tetap terjaga (Hutagaol, 2017).

Menurut data WHO, Indonesia berada pada urutan ke-4 sebagai negara dengan penderita gagal ginjal terbanyak di dunia. Pada tahun 2008 terdapat sekitar 300 ribu penderita gagal ginjal di Indonesia. Jumlah populasi penderita gagal ginjal semakin tahun semakin meningkat. Dari data yang dirilis oleh PT Askes pada tahun 2011 ke 2012, pasien gagal ginjal berjumlah 24.141 pasien. Salah satu penyebab meningkatnya angka penderita gagal ginjal dari tahun ke tahun antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tersebut (Dharma, 2015). Prevelensi gagal ginjal kronis secara global berdasarkan hasil penelitian (Mills et al., 2015) dengan menggunakan sebanyak 35 laporan dari 33

studi yang dilakukan di 32 negara, yang mewakili 48,6% dari populasi global \geq berusia 20 tahun, perkiraan jumlah total orang dewasa dengan stadium PGK pada tahun 2010 adalah 225,7 juta (205,7–257,4 juta) laki-laki dan 271,8 juta (258,0–293,7 juta) perempuan di seluruh dunia. Kemudian prevalensi gagal ginjal kronis di negara-negara Asia seperti Thailand sebesar 17,5%, Mongolia sebesar 13,9%, Delhi sebesar 13,3% dan Jepang sebesar 13%. (Li et al., 2011). Sementara di Indonesia penyakit gagal ginjal kronis menyebar luas ke seluruh 35 provinsi dari tahun 2013 dan 2018 hal ini berdasarkan dari hasil riset (Kementerian Kesehatan RI & Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Hemodialisis terbanyak dilakukan di Amerika Serikat yang mencapai sekitar 350.000 orang, Jepang 300.000 orang, sedangkan di Indonesia mendekati 15.000 orang (Pinem, Tarigan, Sihombing, 2015). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan angka kejadian hemodialisa sebesar 19% pada penduduk berumur lebih dari 15 tahun yang didiagnosis Gagal Ginjal Kronik di Indonesia. Sedangkan profil kesehatan kota Padang menunjukkan angka 2% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 naik menjadi 3,9%. Di RSUP Dr M Djamil Padang jumlah pasien hemodialisa pada tahun 2017 yaitu 1.801 pasien dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.335 pasien. Pasien-pasien ini harus menjalani terapi dialisis sepanjang hidupnya (biasanya tiga kali seminggu selama paling sedikit tiga atau empat jam per kali terapi) atau sampai mendapatkan ginjal baru melalui operasi pencangkokan yang berhasil (Smeltzer & Bare, 2008). Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data dari rekam medik RSM Ahmad Dahlan Kediri (2020) jumlah pasien penyakit gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa Tahun 2020 bulan Januari 63 orang, bulan Februari 58 orang, bulan Maret 55 orang dan bulan April 48 orang. Dari jumlah tersebut tidak semua pasien aktif menjalani terapi hemodialisa. Ketidak efektifan tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, selain biaya, transportasi, dukungan motivasi keluarga bisa menjadi

salah satu alasannya. Motivasi keluarga ini salah satu faktor yang berpengaruh pada keaktifan pasien hemodialisa.

Motivasi keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga dan memberikan dorongan dan perilaku tertentu terhadap anggota keluarga yang sakit. Adapun pengertian motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan (Fahmi, 2012). Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Unsur yang terdapat dalam keaktifan hemodialisa adalah motivasi keluarga dan perhatian. Tanpa minat dan motivasi untuk mengikuti sebuah kegiatan dalam terapi hemodialisa, maka terapi hemodialisa tersebut tidak akan terlaksana (airman, 2015). Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan (Sudiharto, 2017). Keluarga merupakan sistem pendukung yang berarti sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik dan emosi lanjut usia. Dukungan keluarga itu dapat dibagi menjadi empat aspek yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Padila, 2012).

Untuk terlaksananya pengobatan terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal motivasi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa, dimana dalam terapinya yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Penderita gagal ginjal membutuhkan terapi hemodialisa secara berkelanjutan. Oleh sebab itu keaktifan melakukan terapi hemodialisa menjadi salah satu penunjang kelangsungan hidup pasien gagal ginjal. Sebaiknya pasien gagal ginjal menjalani terapi dengan aktif sesuai dengan frekuensi terapi yang telah ditentukan oleh

dokter. Pasien yang menjalani terapi ini melakukan kunjungan sebanyak 2 kali seminggu dengan waktu 4 - 5 jam. Penderita juga tidak bisa melakukannya sendiri, mengantar ke pusat hemodialisa dan melakukan kontrol ke dokter. Salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan pasien untuk melakukan terapi hemodialisa adalah dengan memberikan dukungan dan motivasi yang baik pada pasien hemodialisa. Tanpa adanya motivasi keluarga terapi hemodialisa mungkin tidak bisa aktif dilakukan sesuai jadwal. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kediri".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional karena menganalisa hasil pengamatan, berdasarkan sumber datanya merupakan penelitian primer karena peneliti mengambil data secara langsung melalui kuesioner. Berdasarkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, berdasarkan waktu pengumpulan data penelitian ini bersifat *cross sectional*. *Cross sectional* adalah pendekatan analitik dimana pengukuran variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Lokasi Penelitian di poli saraf RSM Ahmad Dahlan Kediri Waktu Penelitian dilakukan pada 1 Desember sampai 14 Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisa yang melakukan hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan sejumlah 90 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri dengan jumlah 73 orang. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : pasien dengan penyakit gagal ginjal, pasien dengan terapi hemodialisa terjadwal dan pasien yang kooperatif. Teknik sampling mencari sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*, Analisa Data *Bivariat* menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi data penelitian 5%, maka hasilnya yaitu apabila probabilitas $\geq \alpha$ (0,05). Dengan kesimpulan jika *p value* >

0.005 maka H1 di tolak artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pasien stroke di Poli saraf RSM Ahmad Dahlan Kediri, jika $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H1 diterima artinya ada Hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kediri.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan usia sebagian besar berusia sebagian besar 38 (52,2 %) berumur > 50 tahun, dan sebagian kecil berusia 20-35 tahun sebanyak 8 responden (10,9%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar 42 (57,52 %) berjenis kelamin laki-laki, dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (42,5%). Berdasarkan sebagian besar 38 (52,1%) berpendidikan SMA, dan sebagian kecil lainnya yaitu berpendidikan SMP 24,7%, perguruan tinggi 17,8% dan berpendidikan SD 5,4%. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar 39 (53,4%) sebagai Swasta/wiraswasta, hampir setengahnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 28,8%, sebagian kecil bekerja sebagai PNS (12,3%) dan tani (5,5%). Berdasarkan status ekonomi sebagian besar 45 (61,6%) dengan status ekonomi cukup untuk pengeluaran sehari-hari. Sebagian kecil lainnya dengan status tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari sebesar 15,2%, sangat tidak mencukupi 12,3% dan lebih dari cukup untuk pengeluaran sehari-hari 10,95%. Berdasarkan informasi tentang hemodialisa hampir seluruhnya mendapatkan informasi sebelumnya tentang hemodialisa sebesar 86,3%. Berdasarkan sumber informasi bahwa seluruh responden mendapatkan informasi tentang hemodialisa dari tenaga kesehatan sebesar 100%.

Variable motivasi keluarga

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi keluarga di unit hemodialisa RSM Ahmad Dahlan Kediri Tahun 2022

No.	Motivasi keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	14	19,2
2	Sedang	49	67,1
3	Rendah	10	13,7
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar 49 (67,1%) mempunyai motivasi sedang

Keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri tahun 2022

No.	Keaktifan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Aktif	65	89,1
2	Tidak aktif	8	10,9
Jumlah		73	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hampir seluruhnya 65 (89,1%) responden aktif menjalani terapi hemodialisa

Variabel	Keaktifan				Total	
	Aktif		Tidak aktif		Σ	%
Motivasi keluarga	Σ	%	Σ	%		
Tinggi	13	16,4	1	2,4	14	19,2
Sedang	49	69,8	0	0	49	67,1
Rendah	3	4,1	7	9,5	10	13,7
Total	65	89,1	8	10,9	73	

Hasil Uji chi square : $N = 73$ $\rho = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar 49 (67,1%) responden mempunyai motivasi keluarga sedang dan seluruhnya aktif mengikuti terapi hemodialisa. Untuk responden dengan motivasi keluarga tinggi, yang aktif menjalani terapi hemodialisa 13 responden (16,4%). Sedangkan responden dengan motivasi keluarga rendah yang aktif menjalani terapi hemodialisa adalah 3 orang (4,1%).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *spearman rank* dengan bantuan SPSS dengan hasil *p value* 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka dari hasil yang didapatkan H1 diterima. Hal ini diartikan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri tahun 2022.

PEMBAHASAN

Motivasi keluarga

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar 49 (67,1%) mempunyai motivasi sedang. Pada responden yang memiliki motivasi keluarga kategori sedang.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Uno

dalam Nursalam (2013) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. Menurut Syamsiah (2011) motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “ dorongan” atau “ daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas (Notoatmodjo, 2014). Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2013).

Motivasi keluarga kategori sedang ini memberikan harapan dan dorongan kepada pasien hemodialisa untuk menjalankan hemodialisa sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Terapi hemodialisa ini merupakan terapi yang membutuhkan biaya cukup banyak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini motivasi keluarga khususnya suami/istri merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku pasien. Motivasi keluarga merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga kepada keaktifan pasien untuk melakukan hemodialisa.

Keaktifan hemodialisa

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hampir seluruhnya 65 (89,1%) responden aktif menjalani terapi hemodialisa

Pengertian keaktifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) adalah berasal dari kata aktif yang berarti giat dan dinamis. Segala hal yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu yang bersifat dinamis serta memiliki ketekunan dapat pula disebut aktif. Selain dari pada itu, sikap aktif juga dapat ditunjukkan dengan selalu melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keislaman, berusaha sekuat tenaga, memiliki keterlibatan dalam berbagai hal dan selalu meningkatkan pengetahuan. Selain itu, Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011).

Pasien hemodialisa yang aktif menjalankan hemodialisa tentunya banyak faktor yang mendasarinya. Motivasi keluarga menjadi salah satu unsur keaktifan pasien hemodialisa dalam menjalani terapi hemodialisa. Keaktifan mengikuti sebuah kegiatan tentunya berkaitan erat dengan motivasi dan minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan sebuah kegiatan-kegiatan. Sedangkan minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2015). Keaktifan mengikuti terapi hemodialisa dapat diukur dengan kedatangan pasien sesuai dengan jadwal terapi hemodialisa yang telah ditetapkan masing-masing pasien. Dari hasil kuesioner hampir seluruhnya pasien hemodialisa memberikan jawaban selalu datang ketika dijadwal untuk hemodialisa, dan sering dilakukan dengan mempercepat terapi hemodialisa. Hal ini sudah menunjukkan bahwa pasien dengan aktif menjalani terapi hemodialisa.

Selain hal itu, faktor lain yang juga mempengaruhi adalah kondisi status

ekonomi, sebagian besar responden mempunyai status ekonomi dengan kategori cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kemampuan keluarga untuk aktif menjalani terapi hemodialisanya.

Hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar 49 (67,1%) responden mempunyai motivasi keluarga sedang dan seluruhnya aktif mengikuti terapi hemodialisa. Untuk responden dengan motivasi keluarga tinggi, yang aktif menjalani terapi hemodialisa 13 responden (16,4%). Sedangkan responden dengan motivasi keluarga rendah yang aktif menjalani terapi hemodialisa adalah 3 orang (4,1%)

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *spearman rank* dengan bantuan SPSS dengan hasil *p value* 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka dari hasil yang didapatkan H1 diterima. Hal ini diartikan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri tahun 2022.

Segala hal yang dilakukan seseorang dengan tujuan tertentu yang bersifat dinamis serta memiliki ketekunan dapat pula disebut aktif. Selain dari pada itu, sikap aktif juga dapat ditunjukkan dengan selalu melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh untuk menambah ilmu pengetahuan, berusaha sekuat tenaga, memiliki keterlibatan dalam berbagai hal dan selalu meningkatkan pengetahuan (KBBI, 2017). Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011). Ketekunan yang kemudian disebut aktif mempunyai beberapa unsur, yaitu motivasi keluarga dengan perhatian.

Tanpa minat dan motivasi, sama halnya dengan tidak ada dukungan dari keluarga untuk menjalani pengobatan hemodialisa dan tentunya akan mempengaruhi psikis pasien hemodialisa untuk tetap berupaya menjalani terapi

hemodialisa. Perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah kegiatan untuk memahami informasi-informasi, yang dimaksud dalam kegiatan ini ketika proses kegiatan sedang berlangsung sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik (Najati, 2012).

Dalam menjalani hemodialisa, Frekuensi HD tergantung dengan tingkat kerusakan fungsi ginjal pasien, idealnya HD dilakukan 2 sampai 3 kali perminggu dengan durasi 4 sampai 5 jam per sesi HD, namun ada sebagian pasien hanya menjalani HD satu kali dalam seminggu, hal ini dilakukan karena pertimbangan ekonomi dan jarak rumah dengan rumah sakit yang jauh. Jumlah frekuensi HD dimaksudkan agar pasien tidak mengalami uremia dan gangguan kelebihan cairan serta komplikasi yang disebabkan oleh kerusakan ginjal, semakin sering frekuensi HD diharapkan semakin bagus kualitas hidup pasien. Sehingga dalam menjalani terapinya, pembiayaan yang tidak sedikit sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan terapi hemodialisa.

Dalam penelitian ini, kondisi status ekonomi responden sebagian besar 45 (61,6%) dengan status ekonomi cukup untuk pengeluaran sehari-hari. Keluarga bisa menjadi motivator yang kuat bagi pasien hemodialisa apabila selalu menyediakan diri untuk menyediakan perlengkapan, mendampingi dan mengantar terapi, mengingatkan jadwal terapi/control serta ikut membantu mengatasi masalah bersama pasien hemodialisa.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Motivasi keluarga pasien hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar 49 (67,1%) responden mempunyai motivasi keluarga sedang dan seluruhnya aktif mengikuti terapi hemodialisa. Untuk responden dengan motivasi keluarga tinggi, yang aktif menjalani terapi hemodialisa 13 responden (16,4%). Sedangkan responden dengan motivasi keluarga rendah yang aktif

menjalani terapi hemodialisa adalah 3 orang (4,1%).

Keaktifan pasien menjalani hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri menunjukkan bahwa dari 73 responden yang aktif menjalani hemodialisa sebanyak 65 responden (89,1%). Yang tidak aktif menjalani hemodialisa sebanyak 8 responden (11,1 %). Terdapat hubungan yang signifikan motivasi keluarga dengan keaktifan menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kediri, dengan hasil *p value* 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$, maka dari hasil yang didapatkan H1 diterima.

Sebaiknya bagi pasien hemodialisa dan keluarga untuk selalu memberi motivasi bukan hanya kepada pasien hemodialisa saja, akan tetapi juga kepada pihak yang merawat. Pihak yang merawat (dalam penelitian ini anggota keluarga) juga sering merasa lelah dan juga dapat menurunkan kualitas hidup atau memberi dampak negatif lainnya selama merawat penderita stroke. Lingkungan tempat tinggal yang dapat mendukung kesembuhan pasien hemodialisa juga perlu dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, M. (2012). Perawatan Pasien Penyakit Dalam. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Brunner dan Suddarth. (2012). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC
- Cahyaning, N.D. (2013). Hemodialisis (Cuci Darah) Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal. Mitra Cendekia. Yogyakarta.
- Elizabeth JC. (2011). Buku Saku Patofisiologi Edisi V. Jakarta : EGC
- Hudak, & Gallo. 2013. Keperawatan Kritis : Pendekatan Asuhan Holistik (8 ed., Vol. 2). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2011) Jakarta: Departemen. Pendidikan Nasional *Balai* Pustaka.
- Kammerer J. Garry G, Hartigan M, Carter B, Erlich L. (2007). Adherence in patients on Dialysis: Strategies for Success, *Nephrology Nursing Journal*.

- Lavey. (2011). *Acute Complication During Hemodialysis*. Linppincott William & Wilkins.
- Lindley, Aspinall, Gardiner & Garthwaite (2011). *Management Of Fluid Status In Hemodialysis Patients ; The Roles Of Technology And Dietary Advice*
- Margaretha Putri. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang* Artikel Ilmiah, Zona Keperawatan Volume 9 No 1, Oktober 2018
- Najati, Utsman. (2016). *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi SAW*. Mustaqim, Jakarta Selatan
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam 2014. *Manajemen Keperawatan; aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*, Salemba Medika, Jakarta.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia*. (2016). *Panduan Pelayanan*. Mediki. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Syamsiah, Nita. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUPAU Dr. Esnawan Antarksa Halim Pernada Kusuma*. Diakses dari lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20281994-T%20Nita%20Syamsiah.pdf. pada tanggal 2 Januari 2017.
- Sondang Siagian. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 15. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhardi. (2013). *The Science Of Motivation Kitab Motivasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suharyanto, T dan Abdul Madjid. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Trans Info Media
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Suwitra, K., (2016). *Penyakit Ginjal Kronik*. Dalam: Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Marcellus, S.K., Setiati, S., Edisi keempat. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI,
- Swartzendruber et.al (2008). *Hemodialysis Procedures And Complication*: <http://www.emedicine.com/med/topic683.htm>. diakses tanggal 20 Maret 2018